

UPAYA PENINGKATAN LITERASI MELALUI POJOK BACA DENGAN PEMANFAATAN BAHAN BACAAN YANG BERMUTU DI DESA MEREMBU

*Efforts to Improve Literacy through Reading Corners with the Use of Quality
Reading Materials in Merembu Village*

Alyssa Zahra Listyputri^{1*}, Amita, Khairani Maulida, M. Rajabul Asbi, Nonik
Dwi Aulia Rasuma, Nurkhalizah, Shahib Daraji Samami, Sukma Maulida
Afriani, Tri Lintang Permatasari, Wahyu Septian Wibowo, Iva Nurmawanti

Universitas Mataram
Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

Informasi artikel

Korespondensi : kkndesamerembu2025@gmail.com
Tanggal Publikasi : 27 Oktober 2025
DOI : <https://doi.org/10.29303/wicara.v3i5. 8803>

ABSTRAK

Program literasi berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak usia dini, terutama di daerah dengan keterbatasan akses bacaan seperti Desa Merembu, Lombok Barat. Penelitian ini bertujuan mengkaji efektivitas program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Mataram dalam meningkatkan literasi anak melalui pendekatan partisipatif. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) dengan melibatkan anak, guru, orang tua, dan perangkat desa. Kegiatan utama meliputi pengelolaan pojok baca, optimalisasi Taman Baca Masyarakat, membaca nyaring, cerdas mengulas buku, proyek berbasis bacaan, penulisan cerita sederhana, serta apresiasi literasi tingkat desa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan minat baca, pemahaman teks, berpikir kritis, kreativitas, dan keberanian anak dalam mengekspresikan ide. Kendala berupa keterbatasan fasilitas literasi dapat diatasi melalui strategi adaptif mahasiswa KKN yang menyediakan akses bacaan alternatif. Dengan demikian, program KKN literasi efektif menumbuhkan budaya membaca serta berpotensi berkelanjutan melalui penguatan fasilitas dan kolaborasi masyarakat.

Kata Kunci: literasi anak, KKN, pojok baca, Taman Baca Masyarakat, Desa Merembu

ABSTRACT

Literacy programs play an important role in improving the quality of human resources from an early age, especially in areas with limited access to reading materials such as Merembu Village, West Lombok. This study aims to examine the effectiveness of the Mataram University Community Service Program (KKN) in improving children's literacy through a participatory approach. The method used is Participatory Action Research (PAR) involving children, teachers, parents, and village officials. The main activities included managing reading corners, optimizing the Community Reading Park, reading aloud, reviewing books intelligently, reading-based projects, writing simple stories, and village-level literacy appreciation. The results of the study showed an increase in children's interest in reading, text comprehension, critical thinking, creativity, and

courage in expressing ideas. Constraints in the form of limited literacy facilities can be overcome through adaptive strategies by KKN students who provide alternative reading access. Thus, the literacy KKN program is effective in fostering a reading culture and has the potential to be sustainable through the strengthening of facilities and community collaboration.

Keyword: child literacy, KKN, reading corner, Community Reading Park, Merembu Village

PENDAHULUAN

Literasi merupakan fondasi penting dalam perkembangan anak karena menjadi dasar bagi penguasaan keterampilan lain serta berperan dalam membentuk kualitas sumber daya manusia (Suryana, 2021). Namun, capaian literasi anak di Indonesia masih relatif rendah. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 menunjukkan penurunan skor Indonesia dalam membaca, matematika, dan sains, yang berada jauh di bawah rata-rata negara OECD (Mustafa, 2023; Bilad et al., 2024). Meskipun pemerintah menafsirkan peringkat relatif Indonesia sebagai tanda ketahanan, sejumlah penelitian menegaskan bahwa perbaikan peringkat tidak mencerminkan peningkatan nyata kompetensi siswa (Putrawangsa & Hasanah, 2018; Saputra et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa krisis literasi yang dialami Indonesia masih memerlukan perhatian serius, termasuk melalui penguatan literasi anak sejak usia dini (Nugraha & Octavianah, 2020).

Kondisi tersebut juga tercermin di Nusa Tenggara Barat, yang menurut Indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) 2022 menempati peringkat ketiga terendah secara nasional (Perpustakaan Nasional RI, 2022). Laporan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) 2024 bahkan menempatkan Lombok Barat pada kategori rendah dengan skor 43,60, meskipun Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) menunjukkan kategori sedang (Perpustakaan Nasional RI, 2024a; 2024b). Penelitian ini menegaskan bahwa rendahnya literasi masyarakat di Lombok Barat dipengaruhi keterbatasan akses bacaan, minimnya budaya membaca, dan lemahnya dukungan keluarga (Arifin & Hartati, 2021). Hal ini juga sejalan dengan temuan UNESCO (2017) yang menyebut literasi sebagai prasyarat pembangunan berkelanjutan, karena rendahnya literasi akan membatasi akses masyarakat terhadap kesehatan, pekerjaan, dan partisipasi sosial.

Desa Merembu sebagai bagian dari Kabupaten Lombok Barat tidak terlepas dari permasalahan rendahnya literasi. Selain karena keterbatasan akses bahan bacaan dan lemahnya budaya membaca (Arifin & Hartati, 2021), kondisi ini juga sejalan dengan temuan Nurfadilah dan Suryana (2020) yang menegaskan bahwa masyarakat pedesaan umumnya menghadapi tantangan literasi akibat minimnya infrastruktur pendidikan dan belum optimalnya pengelolaan fasilitas literasi seperti perpustakaan desa. Yusup dan Priyatna (2017) mengemukakan bahwa hambatan budaya literasi keluarga di Indonesia sering muncul karena aktivitas membaca belum ditempatkan sebagai kebutuhan penting, sehingga anak-anak tidak memiliki teladan maupun dukungan memadai di rumah.

Menyikapi kondisi tersebut, diperlukan adanya intervensi yang tidak hanya menambah ketersediaan bahan bacaan, tetapi juga mampu menumbuhkan budaya literasi yang berkelanjutan di tengah masyarakat desa. Upaya peningkatan literasi anak perlu diarahkan pada kegiatan yang bersifat partisipatif, menyenangkan, dan sesuai dengan konteks sosial-budaya setempat, sehingga anak-anak tidak hanya belajar membaca, tetapi juga terbiasa memahami, menginterpretasi, dan mengomunikasikan gagasannya. Dalam kerangka itu, Universitas Mataram (Unram) bersama Perpustakaan Nasional (Perpusnas) RI berkolaborasi menyelenggarakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan fokus pada penguatan literasi masyarakat desa. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya diharapkan menjadi fasilitator

pembelajaran, tetapi juga agen pemberdayaan yang mampu membangun ekosistem literasi berkelanjutan dengan melibatkan anak, orang tua, guru, dan perangkat desa.

Dalam implementasinya, program KKN Universitas Mataram di Desa Merembu difokuskan pada peningkatan literasi anak melalui berbagai aktivitas yang terstruktur dan menyenangkan. Kegiatan utama yang dilaksanakan antara lain membaca nyaring, cerdas mengulas buku, membuat proyek berbasis buku bacaan, hingga menulis cerita sederhana yang terinspirasi dari bacaan mereka. Melalui kegiatan tersebut, anak-anak tidak hanya diajak untuk membaca, tetapi juga dilatih memahami isi bacaan, berpikir kritis, serta mengekspresikan ide dalam bentuk lisan maupun tulisan. Mahasiswa KKN juga berupaya menghadirkan suasana belajar yang kreatif dan kolaboratif dengan memanfaatkan metode permainan edukatif dan media sederhana yang sesuai dengan kondisi desa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas program KKN dalam meningkatkan literasi anak di Desa Merembu, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung, hambatan, serta peluang pengembangan program literasi desa yang berkelanjutan sebagai strategi pemberdayaan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian ini berlangsung selama kurang lebih 6 minggu, yaitu mulai dari 8 Juni-21 Agustus 2025. Pemilihan Desa Merembu sebagai lokasi kegiatan didasarkan pada temuan awal yang mengindikasikan peluang besar dalam mengembangkan budaya literasi masyarakat setempat. Sasaran utama program ini yaitu masyarakat Desa Merembu dengan 2 fokus utama yaitu anak-anak setempat dan perangkat desa.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program KKN ini adalah Participatory Action Research (PAR) yang menekankan pada partisipasi aktif masyarakat. Prinsip ini diwujudkan melalui keterlibatan anak-anak, orang tua, guru, serta perangkat desa dalam tahap perencanaan kegiatan, pelaksanaan, hingga refleksi bersama. Tahapan pelaksanaan PAR menurut Siswadi dan Ahmad Syaifuddin (2024) adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan dan Identifikasi Masalah

Sebelum kegiatan KKN dilaksanakan, kami melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi kebutuhan desa dan perancangan kegiatan yang telah diprogramkan oleh PERPUSNAS. Dari observasi ini kami menemukan tidak ada perpustakaan yang dapat diakses oleh anak-anak Desa Merembu sehingga kami merancang program pembuatan pojok baca yang diharapkan bisa menjadi sarana belajar dan membaca bagi anak-anak.

2. Pelaksanaan

Tahap ini menjadi bagian pokok dari kegiatan pengabdian, dengan penekanan pada pelaksanaan program yang telah direncanakan. Pada pelaksanaan kegiatan, setelah satu minggu di lapangan, kami memperoleh informasi bahwa Desa Merembu telah memiliki fasilitas TBM, sehingga rencana program yang telah disusun sebelumnya perlu disesuaikan kembali untuk menyesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan. Berikut beberapa program yang dilaksanakan selama KKN:

A. Pengelolaan Pojok Baca

Pojok baca dikelola di posko KKN dengan tujuan memberikan akses membaca bagi anak-anak di sekitar posko. Hal ini dilakukan karena TBM

yang sudah ada berada pada jarak yang cukup jauh, dengan menyesuaikan jadwal kegiatan dengan pengelolaan TBM. Melalui pojok baca di posko, diharapkan minat dan kebiasaan membaca anak-anak dapat meningkat meskipun terbatas oleh jarak ke TBM. Adapun program yang dilakukan yaitu membaca nyaring, cerdas mengulas buku dan membuat proyek berbasis buku bacaan.

B. Pengelolaan Taman Baca Masyarakat Paramadani

Pengelolaan Taman Baca Masyarakat (TBM) Paramadani difokuskan pada pelaksanaan program literasi yang telah direncanakan. Karena koleksi buku di TBM sudah tersedia, kegiatan difokuskan pada implementasi program, meliputi membaca nyaring, cerdas mengulas buku, serta pembuatan proyek berbasis buku bacaan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Senin hingga Jumat, pukul 16.00 hingga 18.00, dengan tujuan meningkatkan minat dan kemampuan literasi anak-anak serta mendorong partisipasi aktif mereka dalam proses belajar.

C. Ceramah Literasi

Kegiatan ceramah literasi dilakukan di tiga sekolah, dengan pembagian kelas sebagai berikut:

- Kelas 1–2: membaca nyaring dan bermain permainan edukatif untuk memperkenalkan kebiasaan membaca secara menyenangkan.
- Kelas 3–4: membaca nyaring dan membuat proyek berbasis buku bacaan dengan tema cita-cita, untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis.
- Kelas 5–6: cerdas mengulas buku dan menulis cerita berbasis buku bacaan, guna melatih kemampuan analisis, menyusun ide, dan mengekspresikan pemikiran secara tertulis.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca, kemampuan literasi, dan kreativitas siswa melalui pendekatan yang sesuai dengan tingkat kelas masing-masing.

D. Apresiasi Tingkat Desa

Kegiatan apresiasi tingkat desa dilaksanakan untuk mendorong partisipasi aktif anak-anak dalam kegiatan literasi. Pembagian lomba berdasarkan kelas adalah sebagai berikut: kelas 1–3 mengikuti lomba mewarnai, sedangkan kelas 4–6 mengikuti lomba cerdas mengulas buku. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan analisis, dan minat baca anak-anak secara menyenangkan sekaligus kompetitif

3. Evaluasi dan Refleksi

Tahap evaluasi dan refleksi dilakukan untuk menilai efektivitas seluruh program literasi yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui observasi, penilaian partisipasi anak-anak. Refleksi dilakukan untuk mengidentifikasi keberhasilan, kendala, dan potensi perbaikan pada kegiatan berikutnya, sehingga program literasi dapat lebih optimal dan berdampak positif bagi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Menata Pojok Baca

Kami mengajukan permohonan kepada kepala desa untuk penyediaan ruang sebagai pojok baca, namun permintaan tersebut tidak dapat direalisasikan. Sebagai alternatif, kami menata pojok baca di posko KKN dengan tujuan tetap memberikan akses literasi kepada anak-anak di sekitar posko. Untuk menunjang pelaksanaan kegiatan, kami menyediakan berbagai buku bacaan yang sesuai dengan usia dan minat peserta. Penataan ruang dilakukan secara strategis agar lingkungan pojok baca nyaman, menarik, dan kondusif untuk kegiatan membaca. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat menumbuhkan minat baca, meningkatkan kompetensi literasi, serta mendorong kreativitas dan kemampuan berpikir kritis anak-anak melalui interaksi aktif dengan buku.

Gambar 1. Dekorasi Pojok Baca



Gambar 2. Kegiatan cerdas mengulas buku di Pojok Baca



2. Pelaksanaan Program Utama di TBM dan Pojok Baca

a. Membaca Nyaring

Kegiatan membaca nyaring difokuskan pada anak-anak yang belum lancar membaca, di mana tim KKN membacakan buku untuk mereka. Aktivitas ini bertujuan meningkatkan kemampuan memahami teks, memperkaya kosakata, serta membiasakan anak-anak dengan alur cerita, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Di TBM Paramadani maupun di pojok baca posko, anak-anak terlihat sangat antusias; berdasarkan pengamatan (Gambar 3), mereka fokus mendengarkan cerita. Kegiatan ini tidak hanya membantu membangun keterampilan literasi dasar, tetapi juga menumbuhkan minat baca, meningkatkan kepercayaan diri, serta menstimulasi imajinasi dan kreativitas anak-anak sejak usia dini.

Gambar 3. Kegiatan membaca nyaring



b. Cerdas Mengulas Buku

Kegiatan cerdas mengulas buku dilaksanakan di sekolah, TBM Paramadani, dan pojok baca posko. Dalam kegiatan ini, anak-anak ditanyai mengenai isi buku yang telah dibaca, kemudian mereka menceritakan kembali isi buku tersebut. Berdasarkan pengamatan (Gambar 4 dan 5), anak-anak tampak antusias, dan fokus. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan, keterampilan literasi, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif anak-anak, sekaligus menumbuhkan minat baca yang berkelanjutan.

Gambar 4. Anak-anak diberikan pertanyaan terkait buku bacaan yang sudah dibaca



Gambar 5. Anak-anak menceritakan kembali isi buku bacaan



c. Membuat Proyek Berbasis Buku Bacaan

Kegiatan ini bertujuan mengembangkan kreativitas, keterampilan motorik halus, dan ekspresi diri anak-anak melalui media visual. Berdasarkan pengamatan (Gambar 6 dan 7), anak-anak tampak antusias dan bersemangat saat mengikuti kegiatan, dengan fokus pada pengisian warna sesuai tema yang diberikan. Aktivitas ini juga berperan dalam menumbuhkan minat mereka terhadap buku dan bahan bacaan, sekaligus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Gambar 6 dan 7. Kegiatan mewarnai di TBM dan Pojok Baca



3. Ceramah Literasi

Sebelum kegiatan praktik dimulai, setiap kelas diberikan materi pembuka untuk memberikan landasan pemahaman terhadap tema yang akan dibahas. Pemberian materi ini bertujuan agar anak-anak dapat mengaitkan pengalaman literasi dengan konteks yang diberikan, meningkatkan minat baca, keterampilan analisis, kreativitas, dan kesadaran sosial.

- Kelas 1–2

Kegiatan untuk kelas 1–2 difokuskan pada membaca nyaring dan permainan edukatif. Materi pembuka “*Mari Menjadi Anak Hebat dengan Membaca*” diberikan agar anak-anak memahami pentingnya membaca sejak dini. Melalui membaca nyaring dan permainan, anak-anak terlihat sangat semangat mengikuti rangkaian kegiatan, aktif berpartisipasi, dan menikmati pengalaman membaca secara menyenangkan. Aktivitas ini bertujuan membangun minat baca, memperkaya kosakata, serta membiasakan mereka dengan alur cerita dan intonasi yang tepat.

Gambar 8. Kegiatan membaca nyaring di sekolah sebagai rangkaian kegiatan ceramah literasi



Gambar 9. Pemaparan materi ceramah literasi



- Kelas 3–4

Anak-anak kelas 3–4 mengikuti membaca nyaring dan membuat proyek berbasis buku bacaan dengan tema cita-cita. Materi pembuka “*Mengenal Cita-Cita*” diberikan untuk memberikan konteks sebelum kegiatan praktik. Selama kegiatan, anak-anak sangat semangat mengikuti rangkaian kegiatan, antusias menyusun proyek kreatif berdasarkan isi buku, sehingga pengalaman literasi menjadi lebih menarik dan mendalam. Kegiatan ini bertujuan mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman mendalam terhadap isi bacaan.

Gambar 10. Pemaparan materi cermah literasi



Gambar 11. Membuat proyek berbasis buku bacaan sebagai rangkaian kegiatan ceramah literasi



- Kelas 5–6

Kegiatan untuk kelas 5–6 meliputi cerdas mengulas buku dan menulis cerita berbasis buku bacaan. Materi pembuka “*Bullying dan Dampaknya*” diberikan agar anak-anak memahami tema yang akan dikaitkan dengan bacaan. Anak-anak sangat semangat mengikuti rangkaian kegiatan, fokus dalam menceritakan kembali isi buku, menganalisis tema atau pesan moral, serta mengekspresikan pemikiran secara tertulis. Untuk menyesuaikan dengan usia anak, kami memberikan LKPD yang digunakan untuk mengulas isi buku. Kegiatan ini meningkatkan kemampuan literasi tingkat lanjut, analisis kritis, dan kesadaran sosial.

Gambar 12. Kegiatan cerdas mengulas buku sebagai rangkaian ceramah literasi



4. Apresiasi Literasi Tingkat Desa

Kegiatan Apresiasi Literasi Tingkat Desa difokuskan untuk anak-anak SD dan dilaksanakan di kantor desa sebagai bagian dari rangkaian acara peringatan 17-an. Anak-anak kelas 1–3 mengikuti kegiatan mewarnai, yang bertujuan mengembangkan kreativitas, keterampilan motorik halus, dan ekspresi diri melalui media visual. Sementara anak-anak kelas 4–6 mengikuti kegiatan cerdas mengulas buku, di mana mereka diminta menceritakan kembali isi buku yang telah dibaca dan mendiskusikan tema atau pesan moralnya. Anak-anak terlihat sangat antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, fokus, dan aktif berpartisipasi, sehingga kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi, kreativitas, dan kemampuan analisis, tetapi juga menumbuhkan minat baca yang berkelanjutan serta pengalaman belajar yang menyenangkan.

Gambar 13. Pemenang lomba mewarnai



Gambar 14. Pemenang lomba cerdas mengulas buku



KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program KKN di Desa Merembu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penguatan literasi anak melalui pojok baca, pengelolaan Taman Baca Masyarakat Paramadani, ceramah literasi di sekolah, serta kegiatan apresiasi tingkat desa terbukti mampu meningkatkan minat baca, keterampilan memahami teks, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keberanian anak-anak dalam mengekspresikan ide. Antusiasme peserta, baik di sekolah maupun di lingkungan desa, menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dengan metode menyenangkan seperti membaca nyaring, cerdas mengulas buku, proyek kreatif, dan lomba literasi efektif dalam menumbuhkan budaya membaca. Meski masih terdapat kendala berupa keterbatasan akses bahan bacaan dan minimnya fasilitas literasi di sekitar anak, upaya mahasiswa KKN menghadirkan pojok baca di posko serta optimalisasi TBM menjadi strategi alternatif yang dapat memperluas akses anak terhadap buku. Dukungan dari perangkat desa, guru, serta masyarakat menjadi faktor penting dalam memperkuat keberhasilan program ini. Dengan demikian, program KKN literasi di Desa Merembu tidak hanya berdampak positif bagi peningkatan kemampuan anak-anak, tetapi juga memberi kontribusi pada pembangunan ekosistem literasi yang berkelanjutan.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar pemerintah desa bersama masyarakat terus memperkuat fasilitas literasi yang ada dengan menyediakan pojok baca permanen di berbagai titik strategis serta menambah koleksi buku yang sesuai kebutuhan anak. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, mahasiswa, dan komunitas lokal perlu diperluas agar program literasi tidak berhenti setelah kegiatan KKN selesai, melainkan menjadi budaya yang melekat dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran kreatif yang dikemas dalam bentuk permainan, proyek, dan kompetisi hendaknya terus digunakan agar literasi terasa menyenangkan bagi anak-anak. Selain itu, peran orang tua dan guru sangat penting untuk menjadi teladan

literasi di rumah dan sekolah, sehingga diperlukan adanya pelatihan singkat dan pendampingan yang mendorong mereka aktif membiasakan membaca bersama anak. Monitoring dan evaluasi juga perlu dilakukan secara rutin untuk mengukur perkembangan kemampuan literasi anak dan menilai efektivitas kegiatan yang sudah berjalan, sehingga strategi perbaikan dapat terus dilakukan. Melalui langkah-langkah tersebut, Desa Merembu berpeluang membangun budaya literasi yang lebih kuat, inklusif, dan berkesinambungan dalam rangka mencetak generasi muda yang cerdas, kritis, dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A., & Hartati, T. (2021). Literasi masyarakat di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(2), 112–123.
- Bilad, M. R., Nasir, A., Mohamed, M., & Rahman, M. A. (2024). Addressing the PISA 2022 results: A call for reinvigorating Indonesia's education system. *International Journal of Educational Development*, 103, 103120. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2024.103120>
- Mustafa, A. N. (2023). Reflection on the latest PISA results of Indonesia. *International Journal of Advanced Research (IJAR)*, 11(12), 78–82. <https://doi.org/10.21474/IJAR01/XXXXX>
- Nugraha, D., & Octavianah, D. (2020). Diskursus literasi abad 21 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 107–126. <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.776>
- Nurfadilah, F., & Suryana, Y. (2020). Literasi masyarakat pedesaan: Tantangan dan strategi pengembangan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 123–135.
- Perpustakaan Nasional RI. (2022). *Indeks aktivitas literasi membaca masyarakat Indonesia 2022*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Perpustakaan Nasional RI. (2024a). *Laporan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Tahun 2024*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Perpustakaan Nasional RI. (2024b). *Statistik Tingkat Kegemaran Membaca Tahun 2024*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Putrawangsa, S., & Hasanah, U. (2018). Analisis capaian siswa Indonesia pada PISA dan urgensi kurikulum berorientasi literasi dan numerasi. *EduPedika: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.32585/edupedika.v1i1.14>
- Saputra, H., Suryadi, D., & Rahmawati, E. (2024). Exploring contributing factors to PISA 2022 mathematics achievement: Insights from Indonesian teachers. *Journal of Mathematics Education Research*, 13(2), 45–59.
- Siswadi, & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian tindakan partisipatif metode PAR (Participatory Action Research): Tantangan dan peluang dalam pemberdayaan komunitas. *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 19(2), 111–125. <https://doi.org/10.55352/uq>
- Suryana, Y. (2021). Pendidikan literasi sebagai fondasi pembangunan manusia berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 87–96. <https://doi.org/10.24832/jpk.v6i2.331>
- UNESCO. (2017). *Literacy and sustainable development: A human rights perspective*. Paris: UNESCO Publishing.
- Yusup, P. M., & Priyatna, T. (2017). Hambatan budaya literasi keluarga di Indonesia. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.24198/jkk.v5i1.11920>